

# LAPORAN TAHUNAN 2024



BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN  
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2024

**LAPORAN TAHUNAN  
BALAI STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
KALIMANTAN SELATAN  
TAHUN 2024**



**Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan  
Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian  
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian  
Kementerian Pertanian  
2024**

**LAPORAN TAHUNAN  
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
KALIMANTAN SELATAN  
TAHUN 2024**

**Penanggungjawab:**

Dr. Ahmad Subhan, M.Sc.

(Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan)

**Penyusun:**

Dr. Ahmad Subhan, M.Sc.

Awanis, STP, MSi

Rusmina, STrP

**Penyunting dan Redaksi Pelaksana:**

Muhammad Syarif, SST, MP

Abdul Sabur, MP.

Lelya Pramudyani, MP

**Sumber Dana:**

DIPA BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024 pada Kegiatan

Layanan Program dan Anggaran

**ISBN**

**Diterbitkan oleh:**

Balai Penerapan Standardisasi Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Selatan

**Alamat:**

Jl. Panglima Batur Barat No. 4 Banjarbaru

Telepon: 0511-4772346, Fax: 0511-4781810

E-mail: bsipkalsel@gmail.com, Website: kalsel.bsip.pertanian.go.id

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Laporan Tahunan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024 ini dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan selama tahun 2024 lingkup BPSIP Kalimantan Selatan memuat ringkasan hasil penerapan standar dilaksanakan melalui kegiatan identifikasi kebutuhan standar, pengujian dan pendampingan penerapan standar dan kegiatan diseminasi standar.

Laporan Tahunan BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2024 ini juga memuat informasi terkait realisasi dan capaian pelaksanaan kegiatan selama tahun 2024. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait atas upaya dan pencapaian BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024.

Pelaporan tersebut diperlukan sebagai wujud pertanggungjawaban, bahan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan kegiatan di BPSIP Kalimantan Selatan sekaligus sebagai pendorong peningkatan pelayanan serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPSIP Kalimantan Selatan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan hingga proses penyelesaian laporan ini. Laporan Tahunan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran perbaikan untuk melengkapi isi laporan sangat diharapkan. Semoga informasi dalam buku ini dapat memberikan manfaat untuk pembangunan pertanian khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Banjarbaru, Januari 2025  
Kepala Balai,

Dr. Ahmad Subhan, M.Sc.

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR .....   | iii     |
| DAFTAR ISI .....   | iv      |
| DAFTAR GAMBAR.....   | v       |
| I. PENDAHULUAN .....   | 1       |
| A. Visi dan Misi .....   | 1       |
| B. Tujuan dan Sasaran .....                                      | 2       |
| C. Tata Nilai.....   | 2       |
| II. PROGRAM DAN KEGIATAN BPSIP KALIMANTAN SELATAN TA. 2024 ..... | 27      |
| III. HASIL KEGIATAN PENERAPAN DAN DISEMINASI STANDAR.....        | 29      |
| IV. HASIL KEGIATAN KEMITRAAN LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN ..... | 39      |
| V. SUMBERDAYA PENGAJIAN.....                                     | 41      |
| A. Sumberdaya Manusia .....                                      | 41      |
| B. Sarana dan Prasarana .....                                    | 43      |
| C. Keuangan.....   | 45      |
| V. PENUTUP .....   | 48      |

## DAFTAR TABEL

Halaman

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Kegiatan Penerapan dan Diseminasi yang Dilakukan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024 .....                                  | 28 |
| Tabel 2. Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan ( PNS, CPNS, dan Honrer BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024..... | 41 |
| Tabel 3. Data ASN BPSIP Kalimantan Selatan yang sedang tugas belajar S3 di Tahun 2024.....   | 41 |
| Tabel 4. Data Penyebaran ASN (PNS dan PPPK) Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024.....                     | 42 |
| Tabel 5. Data Penyebaran Tenaga PPNPN yang masuk dalam Database Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan.....          | 42 |
| Tabel 6. Data SDM Menurut Status Kepegawain dan Tingkat Pendidikan PNS BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024 .....                     | 43 |
| Tabel 7. Data PPPK BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2024 .....  | 43 |
| Tabel 8. Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang Dimiliki .....  | 43 |
| Tabel 9. Alat Transportasi BPSIP Kalimantan Selatan.....   | 45 |
| Tabel 10. Realisasi Capaian Fisik dan Keuangan dari Output yang Dilakukan BPSIP Kalimantan Selatan pada Tahun 2024.....              | 46 |
| Tabel 11. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja.....  | 46 |
| Tabel 12. Target dan Realisasi PNBPN BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024.....  | 47 |

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Survey lapang, wawancara dan koordinasi .....  | 29 |
| Gambar 2. <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....  | 29 |
| Gambar 3. Survey lapang, wawancara dan koordinasi .....  | 30 |
| Gambar 4. <i>Focus Group Discussion</i> .....  | 30 |
| Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penerapan SNI INDOGAP.....   | 32 |
| Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung .....   | 34 |
| Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Kotabaru ..... | 34 |
| Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan .....  | 35 |
| Gambar 9. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Tanaman Pangan.....  | 38 |
| Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan RCM .....  | 40 |

## I. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian +17 Meter diatas permukaan laut terletak pada posisi 1 21' 49' – 4 10' 14" Lintang Selatan, serta 114 19' 13' – 116 33' 28' Bujur Timur. Provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari 13 wilayah yaitu 11 kabupaten dan 2 kota dengan luas 37.135,054 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 sebanyak 4,22 juta penduduk. Daerah Kalimantan Selatan memiliki 4 (empat) agroekosistem utama, yaitu lahan pasang surut, lahan lebak, lahan kering dan lahan sawah tadah hujan. Prioritas pengkajian didasarkan atas luasan dan potensi pengembangan agroekosistem tersebut. Selain itu prioritas pengkajian juga didasarkan atas komoditas unggulan di Kalimantan Selatan. Beberapa komoditas unggulan Kalimantan Selatan yaitu: padi, jagung, jeruk, karet, kelapa, kelapa sawit, ayam buras, sapi, itik dan kerbau rawa. Pengkajian dan diseminasi teknologi komoditas unggulan pada agroekosistem dengan potensi pengembangan yang luas akan mendapat prioritas utama.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 13 Tahun 2023 yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) berdasarkan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPSIP menyelenggarakan fungsi, yaitu: a. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; b. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; c. pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; d. pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; e. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; f. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi; g. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; h. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan i. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Struktur organisasi BPSIP terdiri dari Kepala BPSIP, Sub Bagian Tata Usaha, Ketua Tim Diseminasi standar Instrumen Pertanian, Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi dan Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari analis standardisasi, penyuluh pertanian, tenaga pengawas benih tanaman dan pustakawan. BPSIP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Perguruan Tinggi, sekolah dan petani.

### A. Visi dan Misi

Visi Kementerian Pertanian adalah: "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong". Untuk mengimplementasikan Visi diatas, Kementerian Pertanian mengemban Misi :

1. Mewujudkan ketahanan pangan.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian.

Salah satu misi yang diimplementasikan dalam pelaksanaan program kegiatan di BPSIP Kalimantan Selatan adalah "Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian", Program tersebut berfokus pada penerapan dan diseminasi atau penyebarluasan standar instrumen pertanian. Penerapan standar instrumen pertanian menjadi salah satu upaya untuk dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Menurut UU No. 22 Tahun 2019 menyatakan bahwa sarana prasarana pertanian mulai dari benih, bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian harus memenuhi standar mutu dan disertifikasi. Pada tahun 2024, Indikator Kinerja Utama (IKU) Program antara lain:

1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)
2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)
3. Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)
4. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)
5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)

## **B. Tujuan dan Sasaran**

### Tujuan

Tujuan Kementerian Pertanian 2020-2024 sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Meningkatnya Pemantapan Ketahanan Pangan,
2. Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian
3. Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian,
4. Meningkatnya Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertanian
5. Terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

### Sasaran

Secara umum, sasaran utama yang ingin dicapai oleh BPSIP Kalimantan Selatan yaitu :

1. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian.
2. Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar.
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima.
4. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

## **C. Tata Nilai**

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPSIP Kalimantan Selatan menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di BPSIP. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPSIP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

## II. PROGRAM DAN KEGIATAN BPSIP KALIMANTAN SELATAN TA. 2024

Program Kementerian Pertanian pada tahun 2024 adalah Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan Program Dukungan Manajemen. Ketiga Program ini memiliki kegiatan yaitu:

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri yang dialokasikan untuk kegiatan teknis penerapan standar dan diseminasi
2. Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas meliputi kegiatan produksi benih tanaman pangan.
3. Program Dukungan Manajemen terdiri atas layanan BMN, layanan umum, layanan perkantoran, layanan sarana dan prasarana internal, layanan manajemen keuangan, layanan perencanaan dan penganggaran serta layanan pemantauan dan evaluasi

Output BPSIP Kalimantan Selatan pada tahun 2024 guna mencapai tujuan dan sasaran terdiri dari:

1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan, yang meliputi kegiatan:
  - a) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian spesifik Lokasi Tanaman Pangan;
  - b) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian spesifik Lokasi Tanaman Hortikultura;
2. Standar Instrumen Pertanian Yang didiseminasikan, yang meliputi kegiatan, yaitu:
  - a) Diseminasi Standar Instrumen Pertanian
3. Lembaga Penerap Standar yang didampingi, yang meliputi kegiatan:
  - a) Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrume Pertanian (1 Lembaga);
4. Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar
  - a) Benih Tanaman Pangan (38 ton);
5. Layanan BMN, yaitu:
  - b) Pelaksanaan Pengelolaan BMN
6. Layanan Umum, yaitu:
  - a) Layanan Ketatausahaan dan Rumah Tangga;
  - b) Koordinasi Manajemen;
  - c) Pelayanan Humas (PPID, Website, Pustaka, Medsos);
7. Layanan Pengelolaan PNPB
  - a) Pendayagunaan Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian
8. Layanan Perkantoran
  - a) Gaji dan Tunjangan
  - b) Opersional dan Pemeliharaan Kantor
9. Layanan Perencanaan dan Penganggaran, meliputi:
  - a) Penyusunan Rencana Program dan Anggaran;
  - b) Layanan Manajemen Balai
10. Layanan Pemantauan dan Evaluasi, yaitu:
  - a) Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan dan SPI
11. Layanan Manajemen Keuangan, meliputi:
  - a) Pengelolaan Administrasi Keuangan;
  - b) Pengelolaan UAPPABW dan BMN BPTP Kalimantan Selatan.

Seluruh kegiatan diseminasi yang dilaksanakan oleh BPSIP Kalimantan Selatan pada TA. 2024 dijabarkan pada Tabel 1.

Kegiatan Penerapan dan Diseminasi yang Dilakukan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024

Tabel 1. Kegiatan Penerapan dan Diseminasi yang Dilakukan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024

| <b>No</b> | <b>Judul RPTP/RDHP</b>   | <b>Lokasi/<br/>Status</b>     | <b>Ketua Tim</b>      | <b>Dana<br/>(Rp.000)</b> |
|-----------|--|-------------------------------|-----------------------|--------------------------|
| 1         | Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Tanaman Pangan       | Kalsel/Baru                   | Dr. Ahmad Subhan, MSc | 27.400                   |
| 2         | Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Tanaman Hortikultura | Kalsel/Baru                   | Dr. Ahmad Subhan, MSc | 72.600                   |
| 3         | Diseminasi Standar Instrumen Pertanian                                       | Kotabaru dan Tanah Bumbu/Baru | Dr. Ahmad Subhan, MSc | 467.500                  |
| 4         | Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian (1 Lembaga) | Tanah Laut/Baru               | Dr. Ahmad Subhan, MSc | 182.000                  |
| 5         | Produksi Benih Sumber Padi (38 Ton)  | Kalsel/Baru                   | Dr. Ahmad Subhan, MSc | 620.000                  |

### III. HASIL KEGIATAN PENERAPAN DAN DISEMINASI STANDAR

Hasil kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi BPSIP Kalimantan Selatan dengan sumber dana yang berasal dari DIPA TA. 2024, diuraikan di bawah ini:

#### A. Hasil Identifikasi Standar Instrumen yang dibutuhkan

- Hasil Identifikasi Standar Instrumen Komoditas Jeruk Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan

BPSIP Kalimantan Selatan mendukung program kerja BSIP Kementerian Pertanian melalui kegiatan hasil identifikasi standar instrument komoditas jeruk spesifik lokasi Kalimantan Selatan. Jeruk merupakan komoditas unggulan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan karena dapat meningkatkan pendapatan petani setempat. Dilakukan inventarisasi data dari Badan Pusat Statistik lima daerah penghasil jeruk tertinggi di Kalimantan Selatan dilanjutkan dengan upaya identifikasi kebutuhan standar yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi jeruk. Lima daerah penghasil jeruk tertinggi tersebut adalah kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, kabupaten Banjar, kabupaten Hulu Sungai Tengah dan kabupaten Tanah Laut. Kegiatan identifikasi diawali dengan penggalian data melalui survey dan wawancara terhadap petani, penyuluh, dan pemangku kepentingan pada masing-masing daerah penghasil jeruk dan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* atau FGD. FGD dilakukan di kabupaten Tapin. Pendamping dan pengarah dalam FGD ini adalah bapak Ady Cahyono dari BSIP Jestro dan Ibu Yuyun Rahmawati dari BPSB Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa upaya peningkatan produksi jeruk Siam di Kalimantan Selatan terkendala oleh belum adanya standar pemupukan spesifik lokasi lahan pasang surut yang merupakan luas tanam tertinggi jeruk siam termasuk Standar Operasional Prosedur budidayanya. Beberapa foto kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Survey lapang, wawancara dan koordinasi



Gambar 2. Focus Group Discussion (FGD)

- Hasil Identifikasi Standar Instrumen Komoditas Padi Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan

BPSIP Kalimantan Selatan mendukung program kerja BSIP Kementerian Pertanian melalui kegiatan hasil identifikasi standar instrument komoditas padi spesifik lokasi Kalimantan Selatan. Padi merupakan komoditas unggulan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang seringkali menjadi pendorong terjadinya inflasi. Untuk menghasilkan padi dan bahan pangan lainnya pada tingkat kecukupan kebutuhan konsumsi domestik (taraf swasembada pangan nasional) dari tahun 2015 sampai dengan 2045 diperlukan peningkatan luas baku lahan sawah. Kalimantan Selatan mempunyai lahan sub optimal yang potensial untuk peningkatan produksi padi yaitu lahan rawa pasang surut. Namun demikian perlu identifikasi kebutuhan standar budidaya padi di lahan rawa pasang surut guna mendapatkan produksi yang optimal. Dilakukan inventarisasi data dari Badan Pusat Statistik lima daerah penghasil padi tertinggi di Kalimantan Selatan dilanjutkan dengan upaya identifikasi kebutuhan standar yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi. Lima daerah penghasil padi tertinggi tersebut adalah kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, kabupaten Banjar, kabupaten Hulu Sungai Tengah dan kabupaten Tanah Laut. Kegiatan identifikasi diawali dengan penggalan data melalui survey dan wawancara terhadap petani, penyuluh, dan pemangku kepentingan pada masing-masing daerah lumbung padi dan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* atau FGD. Pendamping dan pengarah dalam FGD ini adalah kepala bidang tanaman pangan dan hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Barito Kuala. Hasil yang diperoleh adalah bahwa upaya peningkatan produksi padi di Kalimantan Selatan terkendala oleh belum adanya standar pemupukan spesifik lokasi lahan pasang surut dan teknologi pengeringan gabah. Beberapa foto kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Survey lapang, wawancara dan koordinasi



Gambar 4. *Focus Group Discussion*

## B. Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

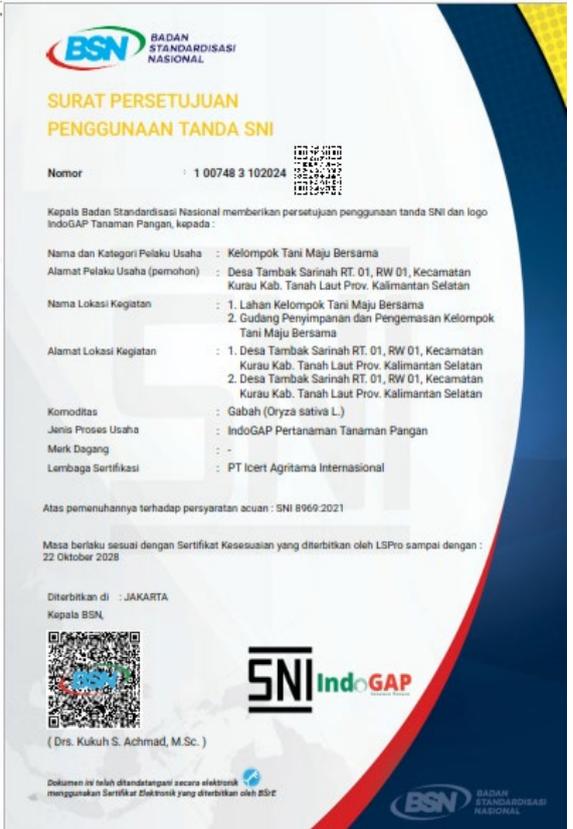
Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) merupakan strategi penting Pemerintah untuk meningkatkan daya saing industri kecil menengah. SNI perlu didorong karena terkait dengan tersedianya produk industri yang memenuhi sejumlah standar, seperti keamanan dan kenyamanan. Penerapan praktik pertanian yang baik atau *Good Agricultural Practices* (GAP) merupakan langkah penting dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan yang mampu menghasilkan produk pangan yang aman, berkualitas, dan ramah lingkungan. IndoGAP mencakup serangkaian pedoman yang berfokus pada upaya pengelolaan pertanian yang baik dari hulu hingga hilir, mencakup aspek teknik budidaya, pengelolaan lingkungan, keamanan pangan, hingga kesejahteraan petani. Dengan adanya pendampingan yang intensif dan terstruktur, diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hasil pertanian, serta kelestarian lingkungan, sekaligus mampu memenuhi tuntutan pasar yang semakin ketat dalam hal keamanan pangan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penerapan SNI INDOGAP dimulai dari bulan Juli hingga Desember 2024 di Kelompok Tani Maju Bersama, Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau. Prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi: Koordinasi dan Sosialisasi, Identifikasi pelaku usaha dan kebutuhan SNI, Penentuan Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), Proses sertifikasi, Penyampaian hasil audit, bimbingan dan Pelatihan, dan keluarnya Keputusan SPPT SNI.

Permasalahan yang terjadi pada kegiatan ini antara lain: Adanya keterlambatan turunnya anggaran akibat pemblokiran pagu anggaran, belum adanya petunjuk teknis terkait penerapan SNI INDOGAP pada pertanaman padi, serta petani belum terlalu memahami terkait kelembagaan kelompok tani, jarang mendapatkan pelatihan yang terkait dengan teknis budidaya, pascapanen, administrasi kelompok, pemeliharaan alsin, dimana hal ini menjadi temuan ketika auditor melaksanakan audit dokumen dan audit lapangan.

Pada kegiatan ini, KT. Maju Bersama berhasil mendapatkan SPPT SNI INDOGAP dan memberikan bukti bahwa sistem pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Bersama telah memenuhi standar mutu, keamanan pangan, dan praktik budidaya yang berkelanjutan. Melalui proses sertifikasi SNI INDOGAP ini, harapannya petani dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Program ini juga mendukung pengelolaan sumber daya alam secara efisien dan tanggung jawab, sehingga berkontribusi pada pembangunan pertanian yang lebih kompetitif dan berdaya saing. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar dibawah.





Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penerapan SNI INDOGAP

### C. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

#### • Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung 2024

Produksi beras nasional periode 2022-2023 mengalami penurunan akibat El Nino, sebelumnya produksi tahun 2022 sebesar 31 juta ton dan diperkirakan turun menjadi 30 juta ton pada tahun ini. Adanya kelangkaan dan mahalnya harga pupuk serta banyak alsintan yang kinerjanya telah menurun sehingga memiliki andil yang besar terhadap penurunan produksi beras tersebut. Untuk mengantisipasi kondisi itu, maka Kementerian Pertanian melaksanakan Upaya Khusus Percepatan dan Perluasan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung. Percepatan dan perluasan tanam pada komoditas padi dan jagung perlu diimbangi dengan penerapan standar. Penerapan standar instrumen pertanian yang tepat dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing.

Standar instrumen pertanian juga memiliki peran penting dalam mendukung keamanan pangan. Standar ini dapat membantu memastikan bahwa produk pertanian aman dikonsumsi dan tidak mengandung bahan berbahaya. Penerapan standar yang dilakukan dalam mendukung Upsus tersebut terkait perbenihan, budidaya tanaman sampai penanganan pasca panen, sehingga produksi padi dan jagung dapat meningkat. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki peranan dalam perumusan, pengujian dan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian yaitu pendampingan produksi dan penggunaan benih terstandar, *Good Agricultural Practices* (GAP) serta *Good Handling Practices* (GHP) padi dan jagung.

Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung 2024 merupakan salah satu upaya yang mendukung keberhasilan program upaya khusus peningkatan produksi padi dan jagung. Sarana pendukung dalam UPSUS peningkatan produksi tersebut meliputi Optimasi lahan, Peningkatan indeks pertanaman, Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) Padi, Jagung, Optimasi, Perluasan Areal Tanam Jagung (PAT Jagung) melalui integrasi dengan tanaman perkebunan maupun hortikultura, sistem pertanian berkelanjutan dengan penyediaan pupuk organik, penyediaan bantuan benih, pupuk, alat dan mesin pertanian, pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian, penyuluhan serta pengawalan/ pendampingan. Pendampingan dapat dilakukan dengan pelatihan berupa penguatan kapasitas, pembinaan, pengawalan dan monitoring sehingga terjadi peningkatan produksi dan produktivitas di lokasi UPSUS. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2024 di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Target Peserta kegiatan ini terdiri dari petani, penangkar benih dan penyuluh lapangan untuk mendapatkan pendampingan dan penguatan kapasitas sumber daya manusianya. Total peserta yang mengikuti bimtek ini sebanyak 300 orang.

Dokumentasi Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung ditunjukkan oleh Gambar dibawah ini:



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Tanah Bumbu



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Kotabaru

• **Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan**

Penguatan kapasitas penerap standar pertanian menjadi langkah strategis dalam mendukung program Kementerian Pertanian, khususnya penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk benih sumber jeruk. SNI berperan penting dalam memastikan mutu dan produktivitas benih jeruk yang memenuhi standar nasional dan internasional, sehingga mampu meningkatkan daya saing komoditas jeruk Indonesia. Namun, keberhasilan penerapan SNI ini sangat bergantung pada kompetensi para penerap standar, mulai dari petani, penyedia benih, hingga pengawas mutu.

Dengan penguatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas yang memadai, penerap standar dapat mengadopsi praktik pertanian modern yang lebih efektif dan efisien, mendukung keberlanjutan program Kementan untuk menghasilkan benih unggul dan memenuhi kebutuhan pasar.

BPSIP Kalimantan Selatan mengadakan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian SNI 9214:2023 Produksi Benih Sumber Jeruk. Kegiatan penguatan kapasitas penerap SNI jeruk ini penting dilakukan terutama bagi penangkar dan petani jeruk. Narasumber kegiatan ini dari PSI Hortikultura.

Peserta yang berjumlah 150 orang terdiri dari petani jeruk, penangkar serta penyuluh dari Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tanah Laut.



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan

#### **D. Produksi Benih Sumber Padi**

Benih merupakan awal dari budidaya tanaman dan menjadi salah satu unsur teknologi yang memberikan kontribusi cukup penting dalam peningkatan produktivitas tanaman. Peraturan perbenihan mengenai Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Tanaman diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/Pertanian/TP.020/4/2018. Dalam rangka mendukung kegiatan penangkaran di Kalimantan Selatan, perlu dilaksanakan kegiatan pembinaan kelembagaan petani penangkar bersama-sama dengan pihak Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB DPKP) dan Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBI DPKP). Tujuan kegiatan perbenihan 2024 memproduksi benih sumber padi kelas Benih Pokok/BP/Stock Seed/SS sebanyak 38 ton dan mendistribusikan benih padi dan mensosialisasikan benih VUB yang diproduksi kepada pengguna. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah akan semakin dikenalnya varietas unggul padi. Sedangkan Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya produktivitas padi, sebagai akibat semakin meningkatnya penggunaan varietas unggul baru dan benih bermutu/ bersertifikat, bibit bermutu dan sehat.

Kegiatan dilaksanakan sepanjang tahun 2024 berupa produksi dan penyebaran benih sumber padi. Kegiatan produksi benih dilakukan dengan menerapkan prosedur pelaksanaan produksi benih, di Kebun Percobaan (KP) Pelaihari dan lahan petani di kabupaten Tanah laut Kecamatan Kurau dan Kabupaten Tanah Bumbu kecamatan Kusan Hilir, dengan total lahan penangkaran seluas 15 ha. Target kegiatan ini memproduksi benih sebanyak 38 ton Benih Pokok/BP/Stock Seed/SS. Varietas yang diproduksi adalah Varietas Inpari 32 HDB, Inpari 42 Agritan GSR, dan

Inpari IR Nutri zinc. Adapun sampai akhir september kegiatan perbenihan mampu menghasilkan benih sebanyak 39,870 kg benih padi kelas benih pokok antara lain Inpari IR Nutri zinc sebanyak 10,200 Kg, Inpari 32 sebanyak 28,870 kg dan Inpari 42 sebanyak 800 Kg yang sudah dalam posisi lulus uji, berlabel dan di kemas dengan menggunakan kemasan UPBS BSIP Kalimantan Selatan, kelas benih pokok. Kegiatan sosialisasi benih yang diproduksi dilaksanakan pada Kegiatan Pelatihan, BIMTEK, yang diselenggarakan oleh Instansi terkait dan Bimtek yang dilaksanakan oleh BPSIP Kalimantan Selatan, kepada para Penyuluh, Petugas Pertanian lainnya, Petani, Penangkar dan masyarakat umum, Sedangkan kegiatan distribusi benih dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

| No | Nama Kegiatan   | Tujuan Kegiatan   | Waktu      | Lokasi   | Jumlah Peserta | Gender |     | Keterangan                   |
|----|---|---|------------|--|----------------|--------|-----|------------------------------|
|    |   |   |            |  |                | L      | P   |                              |
| 1  | Pembekalan pada petani program YES kab tapin  | Mem perkenalkan teknologi pendukung budidaya tanam an padi                        | 13/02/2024 | IP2SIP BPSIP Kalimantan Selatan Banjarbaru                         | 30             | 25     | 5   | Petani milenial              |
| 2  | Sosialisasi dan Deseminasi LKP untuk para penyuluh Kecamatan Anjir Muara  | Mem perkenalkan teknologi pendukung budidaya tanam an padi khususnya Aplikasi LKP | 30/03/2024 | Kantor BPP Anjir Muara   | 15             | 7      | 8   | Petani dan penyuluh          |
| 3  | Penguatan kapasitas penyuluh pertanian swadaya di Kalimantan Selatan  | Mem perkenalkan teknologi pendukung budidaya tanam an padi                        | 06/03/2024 | Hotel Banjarmasin Internasional                                    | 50             | 32     | 18  | Penyuluh Swadaya             |
| 4  | Perumbuhan dan Perberdayaan Petani Milinial, tingkat provinsi Kalimantan Selatan  | Mem perkenalkan teknologi pendukung budidaya tanam an padi                        | 25/04/2024 | Hotel Banjarmasin Internasional                                    | 50             | 41     | 9   | Petani milenial              |
| 5  | Sekolah Lapang (SL) Pengelolaan Tanaman Terpadu padi hibrida  | Mem perkenalkan teknologi pendukung budidaya tanam an padi                        | 07/06/2024 | Poktan Berkat mupakat yang berlokasi di desa Handii Birayang Atas. | 50             | 25     | 25  | Petani IP 200                |
| 6  | Sosialisasi dan Deseminasi LKP untuk para penyuluh Kecamatan anjir pasar  | Mem perkenalkan teknologi pendukung budidaya tanam an padi Khususnya Aplikasi LKP | 25/06/2024 | Kantor BPP Anjir Pasar   | 15             | 6      | 9   | penyuluh                     |
| 7  | Bimtek Penyuluh Pertanian Sekalimantan Selatan  | Mem perkenalkan teknologi pendukung budidaya tanam an padi                        | 25/07/2024 | Grand Qin hotel Banjarbaru   | 50             | 35     | 15  | Penyuluh se prov Kalsel      |
| 8  | Bimtek pembinaan petani penangkar Padi  | Mem perkenalkan teknologi pendukung budidaya tanam an padi                        | 10/09/2024 | Poktan penangkar Maju Bersama Desa Tambak sarinah                  | 24             | 24     | 0   | Poktan penangkar padi unggul |
| 9  | Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian untuk mendukung Upaya Khusus (Upsus) Penambahan Areal Tanam (PAT) komoditas padi. | Mem perkenalkan teknologi pendukung budidaya tanam an padi                        | 25/10/2024 | Aula Dinas pertanian Kab Banjar                                    | 40             | 19     | 21  | Penyuluh PPKK                |
|    |   |   |            |  | 294            | 189    | 105 |                              |

Permasalahan utama pada kegiatan UPBS di BSIP Kalimantan Selatan saat ini adalah kondisi pendanaan kegiatan yang terbentur pada masalah lambatnya pencairan anggaran, menyebabkan kegiatan tertahan dan tidak segera bisa dilaksanakan. Hal ini tentunya menjadi kendala, karena kegiatan budidaya sangat bergantung dari dengan kondisi cuaca yang mendukung, sehingga jika nantinya anggaran terlambat, maka bisa mengakibatkan terlambatnya kegiatan dilaksanakan yang bisa berimbas pada beberapa kendala, antara lain

- Tanam terlambat dan di luar musim, sulit mencari lahan yang optimal yang akan di dimanfaatkan sebagai lahan kegiatan penangkaran.
- Kendala air dan serangan OPT yang bisa menjadi lebih ekstrim
- Peralatan pendukung yang kurang memadai serta pekerja/buruh yang membantu yang sulit didapatkan
- Tahapan kegiatan budidaya juga mengalami banyak kendala dan perlu Upaya lebih agar optimal
- Biaya operasional yang jadi lebih mahal.

Untuk mengatasi permasalahan yang sering timbul dalam kegiatan produksi benih padi terstandar, di UPBS BSIP Kalimantan Selatan Adapun Langkah yang dilakukan adalah

1. Melakukan evaluasi terhadap kondisi lahan serta koperator yang melaksanakan kegiatan dan memutuskan menempatkan lokasi kegiatan ke lahan yang masih potensial dengan kondisi iklim serta potensi air yang di perkirakan akan mencukupi sampai kegiatan produksi berakhir yan di perkirakan pada bulan agustus september 2024
2. Melakukan pengendalian OPT sedini mungkin sehingga tahapan kerja yang sesuai dengan kondisi lingkungan lokasi pertanaman. Selain itu melakukan antisipasi ketersediaan air dengan melengkapi lahan yang menjadi lokasi budidaya dengan pompanisasi.

3. Kendala alsintan, di antisipasi dengan menggunakan alsin petani sekitar lahan budidaya penangkaran karena jika menggunakan alsin sendiri memerlukan mobilisasi alsin yang cukup mahal.
4. Kendala tenaga kerja di antisipasi dengan mengoptimalkan teknisi kebun yang dilibatkan terutama pada kegiatan pengendalian OPT. Kerja sama dengan petani kooperator harus dilakukan dengan cermat dan melakukan kesepakatan bersama untuk kerjasama yang lebih optimal dan saling menguntungkan tanpa mengurangi standar produksi benih yang dihasilkan.
5. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia dan penggunaan alsin pendukung kegiatan produksi benih seperti mesin panen, mesin sortasi, mesin olah tanah, mesin pengendalian OPT serta mekanisasi lainnya sehingga biaya tenaga kerja bisa di optimalkan serta mengurangi kesalahan karena manusia dan menjadikan percontohan pertanian mekanisasi. Hal ini nantinya dengan penggunaan mekanisasi yang terukur terukur dapat membantu mengurangi pemborosan dan memaksimalkan hasil produksi.
6. Memastikan bahwa seluruh proses produksi benih padi terstandar sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah yang berwenang. Pelatihan reguler kepada petani dan petugas produksi mengenai standar teknis dan regulasi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi, antara lain lambatnya anggaran kegiatan turun hingga bulan Juni 2024, cuaca, ketersediaan air di lapang, dan OPT, komitmen untuk terus meningkatkan standar kualitas dan keberlanjutan produksi merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan pertanian yang berkelanjutan. Dengan kerja sama yang kuat antara berbagai pihak terkait, produksi benih padi terstandar dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat.





Gambar 9. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Tanaman Pangan

#### IV. HASIL KEGIATAN KEMITRAAN LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN

Hasil kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan yang merupakan kegiatan kerjasama atau kemitraan lingkup Kementerian Pertanian non DIPA TA. 2024, diuraikan di bawah ini:

- **Rice Crop Manager (RCM) atau Layanan Konsultasi Padi (LKP)**

Kegiatan RCM merupakan kegiatan Kerjasama BPSIP Kalimantan Selatan dengan International Rice Research Institute (IRRI). RCM merupakan sebuah platform pertanian digital yang dikembangkan oleh IRRI bekerja sama dengan BSIP untuk membantu petani mengetahui informasi tentang teknologi budidaya padi di lahan irigasi. Melalui proyek ini akan dikembangkan rekomendasi untuk agroekosistem lahan lainnya seperti lahan rawa dan lahan kering.

Pada pelaksanaannya target Kalimantan Selatan pada MK 2024 adalah 18 titik NOPT dan 16 titik LKP ini tersebar pada dua kabupaten yaitu Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten Barito Kuala ada sebanyak 12 titik sedangkan Kabupaten Tanah Laut ada sebanyak 6 titik NOPT sedangkan untuk LKP Kabupaten Barito Kuala 10 titik dan Kabupaten Tanah Laut 6 titik. Adapun yang mendasari dua lokasi kabupaten yang dipilih adalah yang paling mungkin untuk mewakili daerah rawa pasang surut, karakteristik petani yang bisa diandalkan, dan lokasi yang mudah dijangkau untuk dilakukan monitoring dibanding lokasi kabupaten lainnya serta dua kabupaten ini yang sebelumnya sudah melakukan pengkajian di musim sebelumnya. Varietas padi yang ditanam oleh petani cukup beragam mulai dari varietas unggul lokal, varietas unggul baru hingga varietas unggul baru yang berumur genjah.

Pada tahun 2023, fenomena El Nino menyebabkan pergeseran jadwal musim hujan sehingga waktu tanam tertunda hingga 1-2 bulan. Akibatnya, aktivitas tanam di beberapa daerah juga terlambat. Di Kabupaten Barito Kuala, khususnya pada lahan rawa pasang surut, masalah lain muncul berupa tingkat keasaman tanah dan air yang tinggi (pH 3-4) serta adanya potensi pirit. Ketika hujan mulai turun di awal musim dan menggenangi lahan yang sebelumnya kering, pirit yang teroksidasi dapat menyebabkan keracunan pada tanaman.

Pemilihan lahan menjadi sangat penting, terutama di lahan rawa pasang surut tipe A dan B, di mana debit air sulit dikendalikan, terutama saat pasang besar. Untuk mengatasi kendala ini, petani sering harus menggunakan pompa air yang meningkatkan biaya operasional, terutama untuk bahan bakar seperti solar. Selain kendala air juga adanya Hama dan penyakit yang menjadi tantangan, tetapi gangguan seperti hama burung manyar dan penyakit blas dapat dikendalikan dengan baik. Pemilihan varietas yang sesuai, penggunaan pestisida, serta kondisi cuaca yang mendukung menjadi kunci keberhasilan. Penanaman varietas lokal secara serentak membantu menyebarkan serangan burung manyar secara merata sehingga tidak terjadi lonjakan yang signifikan. Untuk penyakit blas, kelembapan yang tidak terlalu tinggi diduga menjadi faktor rendahnya tingkat serangan.

Selama tahun 2024, sebanyak 9 kali pelatihan diberikan kepada petani dan penyuluh. Tujuannya adalah agar peserta memahami apa itu LKP, bagaimana cara mendapatkannya, menggunakannya, manfaatnya, serta rekomendasi yang bisa diambil dari data yang dimasukkan. Peserta juga diberi pemahaman mengenai risiko jika data yang diinput tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Dari total 294 peserta, seluruh peserta pelatihan merespons positif aplikasi LKP dan memberikan apresiasi. Namun, mereka berharap aplikasi ini dapat lebih ringkas dan akurat sehingga mempermudah penerapannya di lapangan maupun dalam mendukung kegiatan penyuluhan.

Pada tahun 2024, tim menargetkan pengguna LKP mencapai 2.500 orang. Hingga Agustus 2024, capaian ini telah terlampaui dengan 2.815 pengguna, berdasarkan data dari IRRI. Para pengguna LKP berasal dari Kabupaten Barito Kuala, Tanah Laut, dan Banjar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak besar pada peningkatan kapasitas petani dan penyuluh dalam pengelolaan hara spesifik lokasi melalui aplikasi layanan konsultasi padi dan alat digital lainnya. Tim RCM BPSIP Kalimantan Selatan juga berhasil mendiseminasikan aplikasi LKP hingga tingkat desa sepanjang tahun 2024. Ke depan, diperlukan pemeliharaan dan dukungan untuk memperbarui pengetahuan penyuluh, khususnya terkait pemupukan dan penggunaan aplikasi LKP.



Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan RCM

## V. SUMBERDAYA PENGAJIAN

### A. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia yang dimiliki BPSIP Kalimantan Selatan pada tahun 2024 berjumlah 72 orang (Tabel 6), yang terbagi atas tenaga PNS (43 orang), tenaga PPPK (4 orang), tenaga PPNPN 25 orang. PNS yang masuk dalam struktural sebanyak 2 orang, fungsional sebanyak 18 orang, dan fungsional umum 25 orang. Tenaga fungsional terdiri dari fungsional analisis standardisasi sebanyak 4 orang, fungsional penyuluh pertanian 11 orang, fungsional pustakawan 2 orang, dan Fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT) 2 orang. SDM dengan pendidikan S3 sebanyak 1 orang dengan bidang peternakan. SDM BPSIP Kalsel yang tugas belajar mengenyam pendidikan S3 pada tahun 2024 sebanyak 2 orang.

Tabel 2. Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan (PNS, PPPK, dan PPNPN BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024

| Uraian Kepegawaian            | Tingkat Pendidikan |           |           |          |          |           |          |          | Jumlah    |
|-------------------------------|--------------------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|----------|----------|-----------|
|                               | S3                 | S2        | S1/D4     | D3       | D2       | SLTA      | SLTP     | SD       |           |
| Struktural                    | 1                  | 1         |           |          |          |           |          |          | <b>2</b>  |
| Fungsional:                   |                    |           |           |          |          |           |          |          |           |
| 1. Analisis Standardisasi     |                    | 4         |           |          |          |           |          |          | 4         |
| 2. Penyuluh Pertanian         |                    | 5         | 7         |          |          |           |          |          | 12        |
| 3. Pustakawan                 |                    |           | 1         | 1        |          |           |          |          | 2         |
| 4. PBT                        |                    | 1         |           | 1        |          |           |          |          | 2         |
| <b>Jumlah (I)</b>             | <b>1</b>           | <b>11</b> | <b>8</b>  | <b>2</b> |          |           |          |          | <b>22</b> |
| Non Fungsional (Administrasi) |                    |           |           |          |          |           |          |          |           |
| 1. Pegawai Negeri Sipil       |                    |           | 6         | 2        | 1        | 14        |          | 2        | 25        |
| <b>Jumlah (II)</b>            |                    |           | <b>6</b>  | <b>2</b> | <b>1</b> | <b>14</b> |          | <b>2</b> | <b>25</b> |
| Tenaga Kontrak                |                    |           | 7         | 3        |          | 13        | 2        |          | 25        |
| <b>Jumlah (III)</b>           |                    |           | <b>7</b>  | <b>3</b> |          | <b>13</b> | <b>2</b> |          | <b>25</b> |
| <b>Total (I + II + III)</b>   | <b>1</b>           | <b>11</b> | <b>21</b> | <b>7</b> | <b>1</b> | <b>27</b> | <b>2</b> | <b>2</b> | <b>72</b> |

Tabel 3. Data ASN BPSIP Kalimantan Selatan yang sedang tugas belajar S3 di Tahun 2024

| No | Nama / NIP   | Jenjang Pendidikan | Jurusan  | Tempat Pendidikan | Keterangan (Pembiayaan) |
|----|--|--------------------|--|-------------------|-------------------------|
| 1  | Shinta Anggreany, M.Si<br>NIP. 198907022018012001        | S3                 | Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan      | Bogor             | Beasiswa                |
| 2  | Sholih Hadi Nugroho, SST, MSc<br>NIP. 198605142009121007 | S3                 | Tropical Agriculture and international Corporation | Taiwan            | Beasiswa                |

Tabel 4. Data Penyebaran ASN (PNS dan PPPK) Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024

| Lokasi Penempatan             | Tingkat Pendidikan |           |           |          |          |           |      |          | Jumlah    |
|-------------------------------|--------------------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|------|----------|-----------|
|                               | S3                 | S2        | S1/D4     | D3       | D2       | SLTA      | SLTP | SD       |           |
| 1. BPSIP Kalimantan Selatan   | 1                  | 10        | 10        | 3        | 1        | 8         |      |          | 33        |
| 2. Kebun Percobaan Pelaihari  |                    |           |           | 1        |          | 1         |      | 1        | 3         |
| 3. Kebun Percobaan Barabai    |                    |           |           |          |          | 1         |      |          | 1         |
| 4. Kebun Percobaan Alabio     |                    |           |           | 1        |          |           |      |          | 1         |
| 5. Kebun Percobaan Banjarbaru |                    | 1         | 4         |          |          | 3         |      | 1        | 9         |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>1</b>           | <b>11</b> | <b>14</b> | <b>5</b> | <b>1</b> | <b>13</b> |      | <b>2</b> | <b>47</b> |

Tabel 5. Data Penyebaran Tenaga PPNPN yang masuk dalam Database Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan

| Lokasi Penempatan             | Tingkat Pendidikan |    |          |          |    |           |          |    | Jumlah    |
|-------------------------------|--------------------|----|----------|----------|----|-----------|----------|----|-----------|
|                               | S3                 | S2 | S1       | D3       | D2 | SLTA      | SLTP     | SD |           |
| 1. BPSIP Kalimantan Selatan   |                    |    | 6        | 2        |    | 6         | 1        |    | 15        |
| 2. Kebun Percobaan Pelaihari  |                    |    |          |          |    | 2         |          |    | 2         |
| 3. Kebun Percobaan Barabai    |                    |    | 1        | 1        |    | 1         |          |    | 3         |
| 4. Kebun Percobaan Alabio     |                    |    |          |          |    | 2         |          |    | 2         |
| 5. Kebun Percobaan Banjarbaru |                    |    |          |          |    | 2         | 1        |    | 3         |
| <b>Jumlah</b>                 |                    |    | <b>7</b> | <b>3</b> |    | <b>13</b> | <b>2</b> |    | <b>25</b> |

SDM yang ada di BPSIP Kalimantan Selatan mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya. Pada Tabel 4 dan 5 memperlihatkan bahwa SDM BPSIP Kalimantan Selatan tersebar di kantor BPSIP Banjarbaru dan Kebun Percobaan. Jumlah SDM baik PNS dan PPNPN yang ada di BPSIP Kalimantan Selatan sendiri selaku Instansi Induk pada tahun 2024 sebanyak 48 orang, Kebun Percobaan Pelaihari sebanyak 5 orang, Kebun Percobaan Barabai sebanyak 5 orang, Kebun Percobaan Alabio sebanyak 3 orang dan Kebun percobaan Banjarbaru sebanyak 11 orang. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, SDM BPSIP Kalsel mengalami penurunan dikarenakan banyak SDM yang telah purna tugas dan mengundurkan diri. Namun, terdapat penambahan tenaga PPPK baru sebanyak 1 orang pada tahun 2024.

Tabel 6. Data SDM Menurut Status Kepegawain dan Tingkat Pendidikan PNS BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024

| Uraian Jabatan         | Golongan/Ruang |     |     |     |     |       |      |      |      |     |     |     |     |     | Jml |
|------------------------|----------------|-----|-----|-----|-----|-------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|                        | IVe            | IVd | IVc | IVb | IVa | IIIId | IIIc | IIIb | IIIa | IId | IId | IId | IId | IId |     |
| Struktural             |                |     |     | 1   |     |       |      | 1    |      |     |     |     |     |     | 2   |
| Fungsional Umum        |                |     |     |     |     | 1     | 5    | 5    | 8    | 2   | 1   | 1   |     | 2   | 25  |
| Analisis Standardisasi |                |     |     |     |     | 1     | 1    | 2    |      |     |     |     |     |     | 4   |
| Penyuluh               |                |     |     |     | 1   | 1     | 2    | 5    |      |     |     |     |     |     | 9   |
| PBT                    |                |     |     |     |     |       | 1    | 1    |      |     |     | 1   |     |     | 3   |
| Pustakawan             |                |     |     |     |     | 1     |      |      |      |     |     |     |     |     | 1   |
| Jumlah                 | 2              |     |     |     | 34  |       |      |      | 5    |     |     |     | 2   | 43  |     |

Tabel 7. Data PPPK BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2024

| Uraian Jabatan | Golongan |      |     | Jumlah |
|----------------|----------|------|-----|--------|
|                | IX       | VIII | VII |        |
| Penyuluh       | 3        |      |     | 3      |
| Pustakawan     |          |      | 1   | 1      |
| Jumlah         | 3        |      | 1   | 4      |

Selanjutnya pada Tabel 7 terlihat sebaran data SDM berdasarkan golongan, sebanyak 2 orang berada pada golongan 4, golongan 3 sebanyak 34 orang, golongan 2 dan golongan 1 masing-masing sebanyak 5 orang dan 2 orang. Selain itu, untuk Tenaga PPPK terdapat 3 orang dengan golongan IX dan 1 orang dengan golongan VII.

## B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki BPSIP Kalimantan Selatan meliputi gedung perkantoran, laboratorium, laboratorium diseminasi, perpustakaan, 4 (empat) buah kebun percobaan (IP2SIP Banjarbaru, KP. Pelaihari, KP. Barabai, dan KP. Alabio), 2 (dua) buah guest house, gedung Serba Guna /aula, alat transportasi (roda 4, roda 3 dan roda 2) dan peralatan kantor serta alat komunikasi (Tabel 8 dan 9).

Tabel 8. Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang Dimiliki

| No. | Nama Sarana Penelitian   | Luas m <sup>2</sup> / Unit   | Keterangan |
|-----|--|--|------------|
| 1.  | Gedung Kantor BPSIP <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung Induk (2 lantai)</li> <li>• Gedung Serbaguna (2 lantai)</li> <li>• Bengkel/gudang</li> <li>• Gedung Diseminasi hasil penelitian</li> <li>• Mess</li> <li>• Luas lahan</li> </ul> | 740 m <sup>2</sup><br>700 m <sup>2</sup><br>200 m <sup>2</sup><br>300 m <sup>2</sup><br>120 m <sup>2</sup><br>6.279 m <sup>2</sup> |            |

| No. | Nama Sarana Penelitian   | Luas m <sup>2</sup> / Unit  | Keterangan  |
|-----|--|---|---|
| 2.  | Kebun Percobaan Alabio <ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung Kantor</li> <li>Gudang</li> <li>Lahan</li> </ul>  | 150 m <sup>2</sup><br>200 m <sup>2</sup><br>53.526 m <sup>2</sup>               |   |
| 3.  | Kebun Percobaan Barabai <ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung Kantor</li> <li>Gudang</li> <li>Lahan</li> </ul>   | 150 m <sup>2</sup><br>70 m <sup>2</sup><br>98.766 m <sup>2</sup>                |   |
| 4.  | Kebun Percobaan Pelaihari <ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung Kantor</li> <li>Gudang</li> <li>Lahan</li> </ul>   | 150 m <sup>2</sup><br>200 m <sup>2</sup><br>129.564 m <sup>2</sup>              |   |
| 5.  | Laboratorium Pasca Panen dan Perbenihan <ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung</li> <li>Peralatan Lab.</li> <li>Lahan</li> </ul>  | 500 m <sup>2</sup><br>1 paket<br>57.788 m <sup>2</sup>                          |   |
| 6.  | Alat Pertanian/lapangan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tractor Four Wheel (Pembajak Tanah)</li> <li>Hand Tractor</li> <li>Alat pemipil jagung</li> <li>Power Thresher</li> <li>Alat pengering (Dryer)</li> <li>Alat pencacah hijauan pakan</li> <li>Mesin potong rumput</li> <li>Mesin pellet</li> </ul> | 2 unit<br>8 unit<br>2 unit<br>6 unit<br>5 unit<br>4 unit<br>15 unit<br>1 unit   | 5 unit RR<br>2 Unit RB<br><br>2 Unit RB<br>1 unit RB, 2 unit RR<br>5 unit RB, 4 unit RR |
| 7.  | Alat Pengolah Data <ul style="list-style-type: none"> <li>Komputer PC/Server</li> <li>Note Book/laptop</li> <li>Printer</li> </ul>   | 48 unit<br>25 unit<br>37 unit   | 31 unit RB<br>12 unit RB, 2 unit RR<br>18 unit RB, 4 unit RR                            |
| 8.  | Perlengkapan Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Camera Digital</li> <li>Handy Cam</li> </ul>   | 6 unit<br>2 unit  |   |
| 9.  | Peralatan Pertemuan/informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>LCD Proyektor</li> <li>Overhead Proyektor</li> <li>Sound System</li> <li>Alat penghancur kertas</li> <li>Mesin absensi</li> <li>Microfon</li> </ul>   | 1 unit<br>3 unit<br>3 paket<br>1 unit<br>6 unit<br>8 unit                       | -<br><br>1 Unit RB<br>1 Unit RB<br>2 Unit RB  |
| 10. | Peralatan lain-lain <ul style="list-style-type: none"> <li>AC Split</li> <li>Lemari Es</li> <li>Kipas Angin</li> <li>TV</li> <li>Dispenser</li> <li>Telepon</li> <li>Handphone</li> <li>Faximili</li> </ul>  | 40 unit<br>7 Unit<br>18 Unit<br>6 unit<br>8 Unit<br>3 Unit<br>12 Unit<br>2 unit | 20 Unit RB, 7 unit RR<br>2 Unit RB, 3 unit RR<br><br>1 unit RB<br>1 unit RB             |

Tabel 9. Alat Transportasi BPSIP Kalimantan Selatan

| No                      | Jenis Kendaraan / Merek             | Jumlah | No. Polisi  | Kondisi      |
|-------------------------|-------------------------------------|--------|-------------|--------------|
| <b>Kendaraan Roda 4</b> |                                     |        |             |              |
| 1                       | Toyota Innova Type G                | 1 unit | DA 124 R    | Baik         |
| 2                       | Toyota Kijang LX                    | 1 unit | DA 1379 TPE | Baik         |
| 3                       | Toyota Innova G Grand New           | 1 unit | DA 614 R    | Baik         |
| 4                       | Toyota Hilux M/T double cabin       | 1 unit | DA 8696 TPC | Baik         |
| 5                       | Toyota Hilux STD M/T                | 1 unit | DA 795 RA   | Baik         |
| 6                       | Toyota Hilux 2,5 G double cabin M/T | 1 unit | DA 929 RD   | Baik         |
| 7                       | Toyota Kijang Innova 2.0 V          | 1 unit | DA 1619 WL  | Baik         |
| 8                       | Toyota Kijang Avanza                | 1 unit | DA 1437 PU  | Baik         |
| <b>Kendaraan Roda 2</b> |                                     |        |             |              |
| 9                       | Honda GL-PRO III                    | 1 unit | DA 2304 R   | Rusak Berat  |
| 10                      | Suzuki Thunder                      | 1 unit | DA 4570 R   | Rusak Berat  |
| 11                      | Suzuki Thunder                      | 1 unit | DA 4571 R   | Baik         |
| 12                      | Suzuki Thunder                      | 1 unit | DA 4574 R   | Baik         |
| 13                      | Suzuki Thunder                      | 1 unit | DA 4577 R   | Baik         |
| 14                      | Suzuki A 100                        | 1 unit | B 6344 SQ   | Rusak Berat  |
| 15                      | Suzuki A 100                        | 1 unit | B 5807 MQ   | Rusak Berat  |
| 16                      | Kawasaki LX 150 G                   | 1 unit | DA 5079 RA  | Baik         |
| 17                      | Kawasaki LX 150 G                   | 1 unit | DA 5081 RA  | Baik         |
| 18                      | Honda Revo Type X (GD2)             | 1 unit | DA 2920     | Baik         |
| 19                      | Viar 150 3R                         | 1 unit | DA 5072 RA  | Baik         |
| 20                      | Viar 150 3R                         | 1 unit | DA 5082 RA  | Baik         |
| 21                      | Kaisar Triseda-RX                   | 1 unit | DA 5342 R   | Rusak Berat  |
| 22                      | Kaisar Triseda-RX                   | 1 unit | DA 5344 R   | Rusak Berat  |
| 23                      | Kaisar Triseda-RX                   | 1 unit | DA 5343 R   | Rusak Ringan |
| 24                      | Viar Karya 200-LH                   | 1 unit | F 5343 A    | Rusak Ringan |
| 25                      | Viar Karya 200-LH                   | 1 unit | F 5330 A    | Rusak Berat  |
| 26                      | Happy Perkasa 125 cc                | 1 unit |             | Baik         |

### C. Keuangan

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang penerapan standar instrumen pertanian, Satker BPSIP Kalimantan Selatan pada TA. 2024 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN. Pada awal Tahun Anggaran 2024, jumlah anggaran

yang tertuang di DIPA BPSIP Kalimantan Selatan yaitu sebesar 9,714,155,000. Namun seiring berjalannya waktu, BPSIP Kalsel melakukan 13 kali revisi anggaran, dan anggaran akhir BPSIP Kalsel menjadi Rp. 9,153,316,000. Rincian catatan revisi ditunjukkan oleh Tabel 12. Dari total pagu tersebut, sebesar 365,240,000 merupakan anggaran yang diblokir, sehingga anggaran yang bisa digunakan oleh BPSIP Kalimantan Selatan sebesar Rp. 8,788,076,000. Dari sejumlah anggaran tersebut, realisasi anggaran mencapai Rp. 8,401,430,009 atau sebesar 95,60%. Untuk lebih jelasnya, data realisasi keuangan BPSIP Kalimantan Selatan ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Realisasi Capaian Fisik dan Keuangan dari Output yang Dilakukan BPSIP Kalimantan Selatan pada Tahun 2024

| Nama kegiatan/output   | Pagu anggaran (Rp.000) | Pagu Blokir (Rp.000) | Pagu yang dapat digunakan (Rp. 000) | Realisasi |               |       |
|--|------------------------|----------------------|-------------------------------------|-----------|---------------|-------|
|  |                        |                      |                                     | Fisik (%) | Keuangan      |       |
|  |                        |                      |                                     |           | (Rp. 000)     | (%)   |
| Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan | 100,000                |                      | 100,000                             | 100       | 99,609.5      | 99.61 |
| Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan                               | 467,500                |                      | 467,500                             | 100       | 466,604.9     | 99.81 |
| Lembaga Penerap Standar yang didampingi  | 182,000                |                      | 182,000                             | 100       | 181,799       | 99.89 |
| Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar                                     | 620,000                |                      | 620,000                             | 100       | 619,948.9     | 99.99 |
| Layanan BMN  | 54,503                 | 37,503               | 17,000                              | 100       | 16,961,7      | 99.77 |
| Layanan Umum   | 370,694                | 136,915              | 233,779                             | 100       | 232,176,3     | 99.31 |
| Layanan Perkantoran  | 6,936,948              |                      | 6,936,948                           | 100       | 6,554,176     | 94.48 |
| Layanan Perencanaan dan Penganggaran   | 251,991                | 144,091              | 107,900                             | 100       | 107,536.9     | 99.66 |
| Layanan Pemantauan dan Evaluasi  | 46,731                 | 29,731               | 17,000                              | 100       | 16,938.5      | 99.64 |
| Layanan Manajemen Keuangan   | 122,949                | 17,000               | 105,949                             | 100       | 105,678.3     | 99.74 |
| <b>Total</b>   | Rp. 9,153,316          | Rp 365,240           | Rp. 8,788,076                       | 100       | 8,401,430.009 | 95.60 |

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

| No | Jenis Belanja | Pagu (Rp)            | Pagu blokir (Rp)   | Pagu yang dapat digunakan (Rp) | Realisasi (Rp)       | %            |
|----|---------------|----------------------|--------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|
| 1. | Pegawai       | 4,322,548,000        |                    | 4,322,548,000                  | 3,966,230,604        | 91.76        |
| 2. | Barang        | 4,830,768,000        | 365,240,000        | 4,465,528,000                  | 4,435,199,405        | 99,32        |
| 3. | Modal         |                      |                    |                                |                      |              |
|    | <b>Total</b>  | <b>9,153,316,000</b> | <b>365,240,000</b> | <b>8.788.076.000</b>           | <b>8,401,430,009</b> | <b>95.60</b> |

\* Sumber: Data keuangan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024

Target dan realisasi PNPB BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024 disajikan pada Tabel 12. Pada tahun anggaran 2024, BPSIP Kalimantan Selatan berhasil merealisasikan PNPB sebesar Rp. 562,188,487, melebihi target sebesar Rp. 123.500.000. Pemasukan terbesar didapat dari pendapatan penjualan hasil pertanian sebesar RP. 327,112,737 .

Tabel 12. Target dan Realisasi PNBP BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2024

| No        | Uraian   | Target             | Realisasi          |
|-----------|--|--------------------|--------------------|
|           |  | Rp.                |                    |
| <b>I</b>  | <b>Penerimaan Umum:</b>  |                    |                    |
| 425131    | Pendapatan Sewa Rumah Dinas, Rumah Negeri                                      | 12,000,000         | 6,308,235          |
| 425911    | Pendapatan Kembali Belanja Pegawai TAYL  | 0                  | 80,405,000         |
| 425913    | Pendapatan Kembali Belanja Modal TAYL  | 0                  | 23,346,152         |
| 425912    | Pendapatan Kembali Belanja Barang TAYL   | 0                  | 107,124,500        |
| 425133    | Pendapatan Sewa Jalan Irigasi dan Jaringan                                     | 0                  |                    |
| 425699    | Pendapatan Kembali Jasa Lainnya  | 0                  |                    |
| 425793    | Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga | 0                  |                    |
| 425811    | Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah                             | 0                  | 17,928,850         |
|           | <b>Jumlah Penerimaan Umum</b>  | <b>12.000.000</b>  | <b>235,112,737</b> |
| <b>II</b> | <b>Penerimaan Fungsional:</b>  |                    |                    |
| 425112    | Pendapatan penjualan hasil pertanian/perkebunan/peternakan dan budidaya        | 109.900.000        | 327,075,750        |
| 425151    | Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi                  | 2.500.000          | -                  |
|           | <b>Jumlah Penerimaan Fungsional</b>  | <b>111.300.000</b> | <b>327,075,750</b> |
|           | <b>Total</b>   | <b>123.500.000</b> | <b>562,188,487</b> |

## **V. PENUTUP**

Laporan tahunan BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja balai sesuai dengan tupoksinya yaitu penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPSIP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

Secara umum BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2024 telah melaksanakan berbagai kegiatan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian fisik kegiatan yang telah mencapai 100% dengan realisasi anggaran mencapai 95.60%. Meskipun demikian, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja balai, masih diperlukan perbaikan. Salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPSIP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPSIP Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki, sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPSIP Kalimantan Selatan berkaitan dengan adanya blokir anggaran kegiatan TA. 2024.



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN**

Alamat: Jl. Panglima Batur Barat No. 4 Banjarbaru, 70714

Website: [www.kalsel.bsip.pertanian.go.id](http://www.kalsel.bsip.pertanian.go.id)

Telp. 0511-4772346, Fax. 0511-4781810

E-mail: [bsip.kalsel@pertanian.go.id](mailto:bsip.kalsel@pertanian.go.id)